

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPK ST. PETRUS JEMBER SEMESTER
GENAP TAHUN AJARAN 2015 – 2016**

**Umi Hanik
Lufita Krismarini**

ABSTRAK : Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMPK ST. PETRUS Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015 – 2016. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (kausal). Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode Purposive Sampling Area dengan pertimbangan tertentu yaitu SMPK ST. Petrus Jember. Jumlah subjek penelitian adalah 66 siswa menggunakan metode Populasi Research. Metode pengumpulan data menggunakan 4 metode yaitu angket, interview, observasi dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data yang utama digunakan peneliti adalah metode angket. Dalam analisis data menggunakan rumus Product Moment dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil analisis data yang diperoleh melalui penghitungan SPSS dapat diketahui korelasi antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPK ST. Petrus Jember diperoleh angka 0.537 hal ini berarti 53,7% data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi signifikan dengan tanda ** yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar. Berarti dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII di SMPK ST. PETRUS Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015 – 2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan angket pada hasil penghitungan SPSS.

Kata Kunci : *Layanan, Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Berkualitas dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memiliki tujuan. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan mampu bersaing. Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses dimana seseorang dididik agar dapat memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan berguna bagi kemajuan negara. Pendidikan adalah jembatan bagi seseorang untuk dapat memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi seseorang agar dapat memasuki dunia pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil observasi, Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) ST. PETRUS Jember misalnya, masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah ekonomi, yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan yang tidak baik, seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang akan mengakibatkan menurunnya motivasi dalam belajar, bentrok dengan guru, melanggar tata tertib sekolah, sukar menyesuaikan diri dalam belajar, suka

berkelahi, jarang masuk sekolah, suka bolos sehingga dapat mengalami prestasi belajar yang rendah.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) ST. PETRUS Jember secara psikologis cenderung mengalami gejolak, baik faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Siswa-siswa dalam perkembangannya cenderung ingin mencoba-coba dan selalu berbuat tanpa ada pertimbangan yang baik dari efek perbuatannya. Jika tidak terpenuhi kebutuhannya, maka mereka dapat menunjukkan sikap dan pola tingkah laku yang menyimpang, misalnya malas belajar atau motivasi belajar menurun, kurang sopan, yang pada akhirnya dapat menjadi permasalahan yang menghambat pribadinya serta prestasi belajarnya.

Masalah menurunnya motivasi belajar tersebut merupakan masalah mendasar bagi siswa. Masalah tersebut bersumber baik dari diri siswa itu sendiri, maupun di luar diri siswa. Menurunnya motivasi belajar yang dirasakan siswa banyak mengarah kepada jarang belajar mata pelajaran sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah, dan jika dibiarkan terus menerus dikhawatirkan siswa tidak naik kelas ditingkat selanjutnya.

Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan belajar yang merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan bimbingan belajar, guru pembimbing secara langsung sebagai pelaksana pelayanan yang menuntun pengembangan motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar yang baik siswa. Selain itu guru pembimbing atau konselor sekolah membutuhkan kerjasama guru bidang studi guna mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa.

RUMUSAN MASALAH

Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPK ST. PETRUS Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015 - 2016?

KAJIAN PUSTAKA

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Sebelum mempelajari lebih lanjut tentang layanan bimbingan belajar, penulis memaparkan lebih mendalam tentang beberapa pengertian bimbingan dan konseling. Adapun ulasan tersebut adalah sebagai berikut.

Pengertian Bimbingan menurut Crow & Crow (dalam Prayitno dan Amti, 2009: 94), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Djumur dan Moh. Surya (dalam Aqib, 2012: 28) mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan *self reliazztion* (merealisasi diri), sesuai dengan protensi dan

kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sedangkan konseling menurut Rochman Natawidjaja (dalam Sukardi 2008: 5) mendefinisikan konseling adalah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien / konseli, yakni anak / peserta didik, baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya (Wardati dan Jauhar, 2011: 17).

Materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan belajar menurut Hallen dalam (Abidin, 2006: 2), yaitu meliputi hal berikut :

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
2. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik
3. Pengembangan ketrampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.
4. Pengajaran perbaikan
5. Program pengayaan

Adapun penjelasan secara luas mengenai materi bimbingan belajar sebagai berikut :

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah sering dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti angka-angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Peserta didik-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragam yang pada umumnya dapat digolongkan atas :

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu,

membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya (Prayitno dan Amti, 2009: 280).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru BK atau konselor sekolah diharapkan mampu mengetahui masalah-masalah belajar siswanya seperti : keterlambatan akademik, ketercepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tiga elemen penting menurut Mc. Donald yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang di dapat menentukan tingkat laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Muh. Yusuf Mappedasse, 2009) menyatakan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali dengan paksaan, atau sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu berasal dari :

a. Faktor Intern.

Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Adapun faktor dalam diri yang dapat menentukan motivasi siswa yaitu :

1) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan.

Berbagai karakter siswa tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kesehatan dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Kondisi psikologis siswa seperti rasa percaya diri, perasaan gembira, atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar (Widiasmoro, 2015: 30 – 31).

b. Faktor ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar siswa adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar adalah :

1) Guru, merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Rudi Hartono (dalam Widiasmoro, 2015) dalam proses Bimbingan Belajar, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu guru harus selalu memberi motivasi yang kuat terhadap peserta didik.

2) Lingkungan belajar, juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan siswa malas dalam belajar.

3) Sarana dan prasarana, tidak dipungkiri bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana memadai mendorong siswa untuk selalu termotivasi belajar.

4) Orang tua, sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh siswa (Widiasmoro, 2015: 33 – 38).

2. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain mungkin belum. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya menjadi indikator tinggi rendahnya motivasi belajar. Guru, konselor dan staf Prosedur yang dapat dilakukan guru,

konselor dan staf sekolah untuk membantu meningkatkan motivasi belajar antara lain :

- a. Memperjelas tujuan belajar
- b. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan, dan minat peserta didik
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan
- d. Memberikan hadiah (penguatan)
- e. Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dengan murid
- f. Mengindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu
- g. Melengkapi sumber dan peralatan belajar (Nursalim dan Suradi, 2002: 86).

Sebagian siswa memang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru konselor, dan orang tua peserta didik. Untuk itu hendaknya siswa dibantu dalam hal :

- a. Memiliki motif-motif yang tepat dalam belajar
- b. Memelihara kondisi kesehatan yang baik
- c. Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah
- d. Memilih tempat belajar yang baik
- e. Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya
- f. Membaca secara baik dan sesuai kebutuhan
- g. Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapapun (Prayitno dan Amti, 2009: 287).

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam usaha mengembangkan motivasi belajar siswa diperlukan memperjelas tujuan belajar, menyesuaikan pembelajaran sesuai bakat, minat, dan potensi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi reward, berhubungan baik dengan siswa, menghindari tekanan dan melengkapi sumber bacaan. Sedangkan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, seorang siswa harus dibantu dalam hal sebagai berikut : memiliki motif yang tepat, kesehatan yang terjaga, dapat mengatur waktu belajar, dapat memilih tempat belajar, belajar menggunakan buku dan sumber referensi yang berkualitas, membaca dengan baik dan sesuai kebutuhan, siswa diajarkan untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti kepada guru atau kepada siapapun.

3. Pengembangan ketrampilan belajar.

Sedangkan menurut Eko Darminto (dalam Nursalim, 2011) keterampilan belajar sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat dilakukan berbagai cara memberikan informasi dan pelatihan keterampilan belajar. Materi pelatihan keterampilan belajar dapat meliputi: cara membuat catatan yang baik, cara menghadapi ujian, cara membuat ringkasan, cara menghafal materi pelajaran dan sebagainya.

Dalam hal ini Ron Fry (dalam Abidin, 2006: 9-10) telah merekomendasikan berbagai keterampilan belajar yang perlu dikenalkan dan dilatih pada siswa, dalam proses belajar yang dapat diterapkan siswa di kelas ataupun di luar kelas (rumah).

- 1) Dapat dilakukan di kelas :
 - a. Melakukan persiapan-persiapan dengan membawa semua materi pelajaran sebelum masuk ke kelas
 - b. Membuat catatan-catatan keterangan dari guru sebagai dokumentasi
 - c. Berpartisipasi aktif dalam kelas melalui diskusi kelas, belajar kelompok, dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi-materi belajar yang belum dipahami.
 - d. Menulis dan mencatat hasil-hasil laporan kerja yang didiskusikan di kelas.
- 2) Dapat diterapkan di luar kelas (rumah) :
 - a. Mengulang pelajaran dengan menghafal, memasukkan kesan informasi, ataupun penjelasan-penjelasanannya
 - b. Mencoba meringkas setiap mata pelajaran yang ada
 - c. Belajar dengan menentukan fokus materi
 - d. Menggunakan tiga cara dalam membaca bahan pelajaran (membaca cepat dan fokus, mengkritisi materi, membaca dengan disertai hiburan)
 - e. Membaca bahan pelajaran secara global kemudian merenik
 - f. Mengingat apa yang telah dibaca dengan mengenali, mengingat kembali, dan mencoba *merecall* kembali
 - g. Tulislah pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus jawabannya untuk menyakini diri sendiri atas penguasaan bahan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, apabila tidak bisa menjawab dapat ditanyakan langsung kepada guru mata pelajaran pada saat di kelas
 - h. Belajar memecahkan soal-soal ulangan dan ujian
 - i. Membuat jadwal kegiatan belajar secara efektif sesuai dengan kondisi siswa.

Dengan adanya upaya seperti ini diharapkan siswa dapat menemukan cara-cara belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa atau anak asuh. Dengan demikian, setapak demi setapak kualitas proses belajar-mengajar semakin meningkat dan dapat menopang prestasi optimal siswa.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan atau menciptakan ketrampilan belajar siswa dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun ketrampilan belajar yang dilakukan di dalam kelas antara lain : membawa semua materi ke dalam kelas, membuat catatan penjelasan guru, aktif dalam belajar mengajar. Sedangkan yang dapat dilakukan di luar kelas antara lain : menghafal penjelasan guru, meringkas, menentukan fokus materi, membaca intensif, mengkritisi materi, belajar serius tapi santai, mengingat kembali pelajaran, mencoba soal dan menanyakan kembali

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling area*. Sugiyono (2015: 85) menyatakan bahwa *Purposive Sampling Area* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Adapun tempat penelitian yang ditentukan peneliti adalah SMPK ST. PETRUS Jember yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 19 Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Di SMPK ST. PETRUS Jember belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
3. Adanya kesediaan instansi lembaga untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
4. Penelitian di SMPK ST. PETRUS Jember relevan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Tabel No. 4

Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliable
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPK ST. PETRUS Jember semester genap tahun ajaran 2015-2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan angket pada hasil penghitungan SPSS dapat dilihat korelasi antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar kelas VIII di SMPK ST. PETRUS Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2006. *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Purwokerto: STAIN

Ahmadi, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arvianto, Mohamad. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI PMI SMK Trunojoyo Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi. Jember: IKIP PGRI
- Dewi. 2011. *Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode Talking Stick Dalam Model Learning Cycle Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khairussani, Nia. 2015. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Kekeru Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Mastur, dkk. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LP4MPK)
- Mappeasse, Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Peserta didik Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Jurnal Medtek. Makassar: Universitas Negeri
- Melaningsih, Hariani. 2012. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar SMP NEGERI 2 Trimurjo Tahun Ajaran 2011-2012*. Jurnal Cluidena. Metro: Universitas Muhammadiyah
- Nursalim, Mochammad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press
- _____, dkk. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno, dkk. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Samisih. 2014. *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Safrudin, Haris. 2014. *Pengaruh Pelayanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Semarang: IKIP Veteran
- Sudiharto. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Bantuan Media*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Kudus: SMA Negeri 1 Gebog
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wardati dan Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Widiasmoro, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media
- <http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>. Diakses tanggal 17 April 2016. 19: 34
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/pengertian-pendidikan-pengertian-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> Diakses tanggal 17 April 2016 19: 27.

